

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai pengaruh nilai tukar rupiah, harga internasional kakao, dan jumlah produksi kakao terhadap volume ekspor kakao di Indonesia periode 2013–2023 dengan menggunakan pendekatan Error Correction Model (ECM), maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai tukar rupiah terbukti memiliki pengaruh terhadap volume ekspor kakao Indonesia. Dalam jangka pendek, fluktuasi nilai tukar rupiah memengaruhi respons eksportir kakao terhadap perubahan harga dan permintaan global. Sementara itu, dalam jangka panjang, depresiasi rupiah cenderung meningkatkan daya saing kakao Indonesia di pasar internasional sehingga mendorong peningkatan volume ekspor. Hal ini sejalan dengan teori nilai tukar yang menyatakan bahwa pelemahan mata uang domestik dapat meningkatkan ekspor melalui penurunan harga relatif produk ekspor di pasar dunia.
2. Harga internasional kakao berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor kakao Indonesia. Kenaikan harga kakao dunia menjadi insentif bagi produsen dan eksportir untuk meningkatkan penawaran ekspor karena potensi keuntungan yang lebih besar. Sebaliknya, ketika harga internasional

mengalami penurunan, volume ekspor cenderung menyesuaikan akibat menurunnya keuntungan. Temuan ini menegaskan bahwa mekanisme harga dunia memegang peranan penting dalam menentukan kinerja ekspor komoditas kakao Indonesia.

3. Jumlah produksi kakao domestik juga memiliki pengaruh terhadap volume ekspor kakao Indonesia. Produksi yang meningkat memberikan kapasitas pasokan yang lebih besar untuk memenuhi permintaan pasar internasional. Namun, ketidakstabilan produksi akibat faktor struktural seperti usia tanaman, produktivitas yang rendah, dan gangguan iklim dapat membatasi kemampuan ekspor. Oleh karena itu, produksi menjadi faktor fundamental dalam menjaga keberlanjutan ekspor kakao Indonesia.
4. Secara simultan, nilai tukar rupiah, harga internasional kakao, dan jumlah produksi kakao terbukti berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor kakao Indonesia baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Hasil ini menunjukkan bahwa kinerja ekspor kakao tidak ditentukan oleh satu faktor tunggal, melainkan oleh interaksi berbagai faktor makroekonomi dan sektoral yang saling berkaitan.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah didapatkan dalam penelitian ini, maka saran yang dapat penulis sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian, variabel nilai tukar rupiah terbukti berpengaruh terhadap volume ekspor kakao Indonesia baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang, dengan arah pengaruh yang menunjukkan bahwa depresiasi rupiah dapat meningkatkan daya saing ekspor. Oleh karena itu, disarankan kepada pemerintah dan Bank Indonesia untuk terus menjaga stabilitas nilai tukar rupiah agar fluktuasinya tidak menimbulkan ketidakpastian bagi pelaku ekspor kakao. Stabilitas nilai tukar sangat penting untuk menciptakan iklim usaha yang kondusif serta mendukung perencanaan produksi dan ekspor jangka panjang. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti kurs riil, inflasi, atau suku bunga, serta menggunakan pendekatan teori nilai tukar lain sebagai pembanding agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai pengaruh nilai tukar terhadap ekspor kakao Indonesia.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa harga internasional kakao berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor kakao Indonesia, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Hal ini mengindikasikan bahwa perubahan harga kakao dunia menjadi salah satu faktor utama yang memengaruhi keputusan eksportir dalam menentukan volume ekspor. Oleh karena itu, pemerintah dan pelaku usaha kakao disarankan untuk lebih responsif terhadap dinamika harga internasional dengan memperkuat sistem informasi pasar serta meningkatkan strategi pengelolaan risiko harga,

seperti diversifikasi pasar ekspor dan pengembangan kontrak jangka panjang.

Untuk peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas variabel penelitian dengan memasukkan faktor permintaan global, harga komoditas substitusi, atau kebijakan perdagangan internasional agar analisis pengaruh harga internasional terhadap ekspor kakao menjadi lebih mendalam dan komprehensif.

3. Penelitian ini menemukan bahwa jumlah produksi kakao berpengaruh terhadap volume ekspor kakao Indonesia, yang menunjukkan bahwa kapasitas produksi domestik menjadi faktor penting dalam mendukung kinerja ekspor. Namun, fluktuasi produksi yang terjadi mengindikasikan masih adanya permasalahan struktural dalam sektor perkebunan kakao, seperti rendahnya produktivitas, usia tanaman yang tua, serta keterbatasan teknologi budidaya. Oleh karena itu, pemerintah disarankan untuk meningkatkan program peremajaan tanaman kakao, penyediaan teknologi pertanian modern, serta peningkatan kualitas sumber daya manusia petani agar produksi kakao lebih stabil dan berkelanjutan.

Bagi peneliti berikutnya, penting untuk menambahkan variabel lain seperti luas lahan, produktivitas per hektar, atau kualitas kakao untuk memperkuat analisis hubungan antara produksi dan ekspor kakao Indonesia.

4. Secara keseluruhan, variabel nilai tukar rupiah, harga internasional kakao, dan jumlah produksi kakao memiliki peranan penting dalam menentukan

volume ekspor kakao Indonesia, meskipun besarnya pengaruh masing-masing variabel berbeda dalam jangka pendek dan jangka panjang. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas kajian dengan menambahkan variabel makroekonomi maupun sektoral lainnya serta menggunakan teori dan metode analisis yang berbeda sebagai pembanding. Dengan demikian, penelitian selanjutnya diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kinerja ekspor kakao Indonesia.

